
PERAN SAVE THE CHILDREN DALAM MENANGANI GIZI BURUK ANAK-ANAK KORBAN KONFLIK DI YAMAN TAHUN 2015-2022

Vina Nurul Barroroh¹, Chairul Aftah²

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Save the Children dalam menangani gizi buruk anak-anak korban konflik di Yaman periode 2015–2022. Konflik bersenjata yang terjadi sejak 2015 memperburuk situasi gizi di negara ini. Dengan metode deskriptif dan analisis kualitatif, penelitian menggunakan teori peran organisasi menurut David Lewis dan definisi gizi buruk dari WHO. Hasil menunjukkan Save the Children berperan sebagai implementer dengan menyediakan bantuan tunai, voucher pangan, distribusi makanan, dan makanan terapeutik siap pakai (RUTF) untuk anak-anak malnutrisi akut. Selain itu, organisasi ini bertindak sebagai catalyst lewat kampanye internasional, advokasi kebijakan, dan penggalangan dana, serta sebagai partner dengan menjalin kerja sama bersama WHO, USAID, dan pemerintah lokal untuk memperluas jangkauan bantuan. Meski menghadapi hambatan seperti akses terbatas, dana kurang, dan risiko keamanan, peran Save the Children cukup signifikan dalam menyelamatkan anak-anak dari gizi buruk dan butuh dukungan internasional berkelanjutan.

Kata Kunci : Save The Childen, Yaman, Konflik Bersenjata, Gizi Buruk, Anak-Anak.

Abstract

This study examines Save the Children's role in addressing malnutrition among conflict-affected children in Yemen from 2015 to 2022. The armed conflict that has been ongoing since 2015 has weakened the nutritional situation in the country. Using descriptive methods and qualitative analysis, the study employs David Lewis's theory of organizational roles and the WHO's definition of malnutrition. The results show that Save the Children acts as an implementer by providing cash assistance, food vouchers, food distribution, and ready-to-use therapeutic foods (RUTF) for acutely malnourished children. Furthermore, the organization acts as a catalyst through international campaigns, policy advocacy, and fundraising, and as a partner by collaborating with WHO, USAID, and local governments to expand its reach. Despite facing obstacles such as limited access, insufficient funding, and security risks, Save the Children's role is significant in saving children from malnutrition and requires continued international support.

Keywords: Save The Children, Yemen, Armed Conflict, Malnutrison, Children.

1. PENDAHULUAN

Gizi buruk Masalah gizi buruk adalah isu kesehatan masyarakat yang tetap menjadi fokus utama di tingkat internasional karena efeknya yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, terutama bagi anak-anak. Kekurangan gizi tidak hanya disebabkan oleh rendahnya konsumsi makanan, tetapi juga terkait erat dengan kemiskinan, akses pelayanan kesehatan yang terbatas, sanitasi yang buruk, dan minimnya pengetahuan tentang pola makan yang sehat. WHO memperkirakan bahwa

malnutrisi berperan dalam hampir setengah dari kematian anak balita di seluruh dunia setiap tahun. Dampak jangka panjang dari kekurangan gizi bahkan jauh lebih parah, karena anak-anak yang berkembang dalam keadaan malnutrisi akan menghadapi kendala perkembangan otak yang memengaruhi kemampuan belajar dan produktivitas kerja saat dewasa. Ini pada akhirnya menghasilkan lingkaran setan kemiskinan dan kerawanan yang sulit untuk diputus.

Kondisi gizi buruk juga terjadi di Yaman, dimana sebelum terjadinya konflik pada tahun 2015, anak-anak telah menghadapi sejumlah tantangan serius, meskipun keadaan tidak seburuk setelah konflik muncul. Keadaan anak-anak di Yaman sangat memprihatinkan, terjebak dalam malnutrisi dan menderita kerentanan selama bertahun-tahun.

Sebelum konflik pecah, angka gizi buruk di kalangan anak-anak Yaman sudah memprihatinkan. Data tahun 2010 hingga 2014 mengindikasikan tingginya prevalensi stunting mencapai hampir 46,5%, wasting di kisaran 12-13%, dan lebih dari 200.000 anak menderita Severe Acute Malnutrition (SAM). Setelah konflik dimulai, situasi memburuk secara dramatis. Kerusakan fasilitas umum dan sistem pangan yang kacau membuat akses masyarakat terutama anak-anak terhadap makanan bergizi dan pelayanan kesehatan semakin sulit dan kondisi kemiskinan yang meningkat. Data dari *Save The Children* dan laporan kemanusiaan selama periode 2015-2022 menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan jumlah anak yang menderita gizi buruk pada beberapa tahun tertentu, angka ini masih tetap tinggi. Kondisi ini menegaskan bahwa krisis gizi di Yaman memerlukan perhatian dan aksi yang berkelanjutan dari berbagai pihak.

Dalam menghadapi krisis besar ini, *Save The Children* memainkan peran sentral sejak awal konflik. Organisasi yang telah beroperasi di Yaman sejak 1963 ini berfokus pada penyelamatan dan perlindungan anak-anak melalui distribusi makanan bernutrisi tinggi, layanan kesehatan dasar, serta edukasi gizi bagi keluarga dan masyarakat. Mereka juga menyesuaikan pendekatan dengan kondisi lapangan yang sulit akibat konflik dan blokade, bekerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas lokal untuk memperluas jangkauan bantuan.

Program-program *Save The Children* tidak hanya melayani kebutuhan dasar seperti pangan dan kesehatan, tetapi juga memberikan pelatihan bagi kader kesehatan masyarakat dan pengajar untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang dan sanitasi. Upaya ini sangat penting agar intervensi memiliki efek jangka panjang dan dapat membantu membangun ketahanan komunitas terhadap krisis.

Save The Children bukan hanya berperan sebagai penyedia bantuan langsung, tetapi juga sebagai penghubung penting antara komunitas internasional dan lokal dalam mengadvokasi hak anak-anak. Mereka mendorong agar hak dasar anak atas keselamatan, nutrisi, dan perlindungan yang seharusnya terpenuhi, tetap menjadi prioritas meski dalam kondisi darurat. Hal ini sesuai dengan ratifikasi Konvensi Hak Anak oleh pemerintah Yaman, meskipun penerapannya masih menghadapi kendala di tengah konflik yang berkepanjangan. *Save The Children* memberikan kontribusi yang sangat penting dalam menangani masalah gizi buruk anak-anak di Yaman selama masa konflik. Keterlibatan mereka membantu mengurangi penderitaan jutaan anak dan mendukung pemenuhan hak dasar mereka di tengah situasi yang sangat sulit.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan secara rinci serta sistematis focus penelitian, yaitu peran *Save The Children* dalam menangani gizi buruk anak-anak akibat konflik Yaman 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari publikasi situs resmi resmi seperti *Save The Children* (Saevethechildren.or.id), United Nation Children`s Fund (Unicef.org), United Nation (Un.org), dan situs resmi lainnya yang berhubungan dengan data penelitian sebelumnya seperti artikel, jurnal ilmiah, serta skripsi yang diperoleh melalui teknik studi pustaka (library research) maupun literature yanf terkait mengenai gizi buruk di Yaman dan upaya *Save The Children* di Yaman yang diteliti secara kualitatif

Landasan Teori

International Non-Governmental Organization (INGO)

Menurut David Lewis INGO adalah cara baru untuk memecahkan masalah nasional. INGO adalah “asosiasi sukarela” atau organisasi sukarela yang bekerja untuk memperbaiki lingkungan. Tiga peran INGO adalah Pelaksana, Katalis dan Mitra, menurut buku David Lewis yang berjudul “*The Management of Non- Governmental Development Organizations*” (Lewis, 2007).

1. *Implementer* (Pelaksana), dalam hal ini INGO bertanggung jawab untuk memobilisasi sumber daya yang tersedia untuk penyediaan barang dan jasa yang terkait dengan pelaksanaan program kegiatan. Untuk mencapai pembangunan yang lebih baik program INGO berfokus pada penyediaan layanan yang tidak ada atau tidak memadai.
2. *Catalyst* (Katalisator), dalam hal ini fungsi INGO adalah bertindak sebagai agen perubahan atau sebagai agen perubahan yang terlibat dalam advokasi dan inovasi. Menginisiasi kampanye dan menandatangani petisi adalah contoh kegiatan advokasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pemecahan masalah.
3. *Partners* (Mitra), dalam hal ini LSM berkontribusi dengan membentuk aliansi atau bekerja sama dengan pihak lain. Untuk memecahkan masalah bersama, mitra LSM dapat menghubungi pemerintah, lembaga, donor atau lembaga LSM lainnya. Dengan adanya jalinan kemitraan ini, diharapkan dapat meningkatkan peluang agar permasalahan dapat teratasi.

Dalam penelitian ini, teori INGO menurut David Lewis digunakan untuk menganalisis bagaimana peran dari Save The Children dalam upaya menangani gizi buruk akibat konflik yaman tahun 2015-2022.

Konsep Gizi buruk

Gizi Buruk Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), adalah kondisi serius yang terjadi akibat kekurangan asupan energi dan nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi vital. WHO mengklasifikasikan gizi buruk menjadi beberapa kategori utama:

1. *Severce Acute Malnutrision (SAM)*

Severce Acute Malnutrison merupakan kondisi paling parah dari kekurangan gizi buruk pada anak-anak, terutama yang berusia dibawah lima tahun karena dapat menyebabkan kematian. Kondisi ini ditandai dengan berat badan yang sangat rendah dibandingkan tinggi badan ($BB/TB < SD$ dari median WHO *Growth Standards*) dan memerlukan intervensi medis segera.

2. *Moderate Acute Malnutrision (MAM)*

Adalah bentuk kekurangan gizi akut yang ditandai dengan menurunnya berat basan secara cepat akibat kurangnya nutrisi. Kondisi ini ditandai dengan berat badan lebih rendah dibandingkan tinggi badan (BB/TB antara -2 dan -3 SD dari median WHO *Growth Standards*) dan memerlukan intervensi nutrisi untuk mencegah perkembangan menjadi SAM.

3. *Stunting*

Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada 1000 hari pertama kehidupan (sejak janin dalam kandungan hingga usia 2 tahun). Anak yang mengalami stunting mengalami tinggi badan lebih pendek dibandingkan tinggi badan anak seusianya.

4. *Wasting*

Wasting adalah kondisi kekurangan gizi akut yang ditandai dengan penurunan berat badan secara cepat dalam waktu singkat akibat asupan makanan yang tidak tercukupi. *Wasting* sendiri menggambarkan kondisi kekurangan gizi yang terjadi saat ini, berbeda dengan stunting yang berlangsung lama.

5. *Underweight*

Underweight adalah kondisi anak yang memiliki berat badan dibawah standar untuk usianya. Hal ini disebabkan oleh kekurangan energy dan zat gizi secara umum, bersifat akut (jangka pendek) ataupun kronis (jangka panjang).

Metode tersebut relevan dengan penelitian ini karena, Konsep Gizi Buruk menurut WHO digunakan untuk menganalisis bagaimana kondisi gizi buruk yang terjadi pada anak-anak di Yaman apakah sesuai dengan kriteria yang dikategorikan oleh WHO.

3. PEMBAHASAN

Sejarah dan Keterlibatan *Save The Children* di Yaman

Save the Children merupakan salah satu organisasi non-pemerintah internasional (INGO) tertua dan paling berpengaruh di dunia, dengan fokus utama pada perlindungan, pemenuhan hak, serta kesejahteraan anak-anak. Organisasi ini didirikan pada tahun 1919 di London oleh Eglantyne Jebb, seorang sosiolog lulusan Oxford, sebagai respons atas kondisi tragis anak-anak di Eropa pasca-Perang Dunia I yang dilanda kelaparan dan malnutrisi akibat blokade ekonomi. Jebb juga mengagagas *Deklarasi Hak Anak*, yang kemudian menjadi landasan awal bagi Konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCRC) yang berlaku secara internasional.

Save the Children adalah LSM internasional pertama yang beroperasi di Yaman, dan telah mempertahankan kehadiran yang berkesinambungan di negara tersebut sejak awal 1960-an. Tonggak bersejarah dimulai pada tahun 1963 ketika *Save the Children* Yaman Utara menanggapi permintaan Insinyur Tage Gustafsson untuk membantu kampanye vaksinasi tuberkulosis (TB) anak-anak. Pada 2 September 1963, dua perawat Swedia tiba di Taiz guna melaksanakan kampanye tersebut, yang didukung oleh hibah perdana sebesar 100.000 SEK (*Save the Children* Yamen, n.d.).

Fokus awal organisasi di Yaman adalah pembangunan berkelanjutan, meliputi pendidikan dasar, kesehatan ibu dan anak, serta perbaikan gizi masyarakat. Legalitas operasionalnya diakui melalui registrasi resmi sebagai organisasi internasional dan kerja sama erat dengan kementerian terkait. Namun, sejak meletusnya konflik bersenjata pada tahun 2015, *Save the Children* mengalihkan prioritasnya dari program pembangunan jangka panjang menjadi respons kemanusiaan darurat, sesuai mandat hukum internasional seperti Konvensi Jenewa 1949, Protokol Tambahan 1977, serta berbagai resolusi Dewan Keamanan PBB yang menegaskan hak atas akses bantuan kemanusiaan (ICRC, 1949/1977).

Bentuk intervensi yang dijalankan meliputi penanganan gizi buruk akut (*Severe Acute Malnutrition/SAM*) melalui distribusi *Ready-to-Use Therapeutic Food* (RUTF), bantuan uang tunai dan voucher pangan, pendidikan darurat, serta penyediaan layanan kesehatan dan sanitasi. Seluruh intervensi berlandaskan prinsip kemanusiaan,

netralitas, imparialitas, dan independensi, sehingga dapat menjangkau populasi anak-anak dan keluarga yang terdampak paling parah oleh konflik.

Selain memberikan bantuan langsung, *Save the Children* juga aktif melakukan advokasi di tingkat nasional maupun internasional. Organisasi ini menyerukan penghentian konflik, perlindungan hak-hak anak, serta peningkatan dukungan finansial dan diplomatik dari komunitas global untuk merespons krisis kemanusiaan di Yaman yang berpotensi melahirkan “generasi yang hilang.”

Pendanaan *Save The Children*

Save The Children melaksanakan penggalangan dana melalui beberapa strategi utama

- *Face to Face Fundraising* Penggalangan dana melalui interaksi langsung dengan calon donatur di tempat umum seperti pusat perbelanjaan, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman masyarakat terhadap isu anak.
- *Corporate Fundraising* : Kerja sama dengan perusahaan besar seperti Gates Foundation, Google, Disney, dan lainnya dalam bentuk dana, sumber daya teknologi, serta kampanye edukasi yang berdampak luas pada isu kesehatan dan pendidikan anak.
- *Multichannel Fundraising* : Menggunakan berbagai saluran termasuk digital dan online untuk memperluas jangkauan donatur dan memudahkan akses informasi serta donasi.

Program *Save The Children*

Dalam menjalankan tugasnya *Save The Children* memiliki berbagai bidang dalam upaya memenuhi hak-hak dasar setiap anak diseluruh dunia, diantaranya:

1. Kesehatan dan Gizi

Save The Children fokus pada penyelamatan nyawa anak melalui penyediaan layanan kesehatan, pelatihan tenaga kesehatan, dan dukungan gizi guna menanggulangi kematian anak yang banyak diakibatkan oleh kekurangan gizi dan penyakit yang bisa dicegah.

2. Pendidikan

Organisasi ini bekerja untuk memastikan anak mendapatkan pendidikan berkualitas, terutama di daerah konflik dan miskin, sekaligus memperjuangkan kebijakan pendidikan yang inklusif, serta melatih guru dan mendukung keluarga agar pendidikan anak terlaksana dengan baik.

3. Respon Kemanusiaan dan Tanggap Darurat

Save The Children berperan vital dalam situasi darurat akibat bencana alam atau konflik bersenjata dengan menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, obat-obatan, dan perlindungan anak, serta dukungan psikososial untuk membantu pemulihan trauma anak-anak.

4. Perlindungan Anak

Save The Children melindungi anak-anak dari eksploitasi, kekerasan, dan penelantaran melalui advokasi kebijakan, edukasi masyarakat, dan memperkuat sistem perlindungan anak di berbagai tingkat, khususnya dalam situasi krisis dan konflik.

Gizi Buruk di Yaman Sebelum Konflik

Gizi buruk anak di Yaman merupakan krisis kesehatan masyarakat yang sangat mendesak, terutama sejak konflik berkepanjangan meletus pada 2015. Dampaknya tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, sosial, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Bahkan sebelum konflik, Yaman sudah menghadapi kerentanan ekonomi dan sosial. Hampir setengah penduduk hidup di bawah garis kemiskinan dengan akses terbatas terhadap pangan dan layanan kesehatan. Data 2012–2013 menunjukkan 42,5% balita mengalami stunting, 9,7% wasting, dan 32,4% underweight, yang menurut WHO masuk kategori sangat tinggi.

Ketimpangan wilayah memperparah situasi, di mana anak-anak pedesaan lebih rentan dibanding perkotaan. Faktor utama penyebab malnutrisi meliputi gizi ibu yang buruk, pernikahan dini, sanitasi rendah, penyakit berulang, pola konsumsi tidak sehat,

serta minimnya pemberian ASI eksklusif. Kondisi ini memperlihatkan masalah struktural yang kompleks.

Upaya pemerintah sebelum 2015 masih terbatas dan kurang menjadikan gizi sebagai prioritas utama. Padahal, studi UNICEF menunjukkan bahwa kekurangan gizi menjadi penyebab hampir setengah kematian anak di Yaman. Kelemahan kebijakan ini membuat Yaman rentan ketika konflik menghancurkan sistem pangan dan kesehatan.

Sejak pecahnya perang, keruntuhan sektor pertanian, hambatan impor, menurunnya layanan kesehatan, serta meningkatnya kemiskinan dan korupsi memperburuk malnutrisi. Penanggulangan masalah ini membutuhkan pendekatan multisektoral serta stabilitas politik dan keamanan. Tanpa itu, krisis gizi anak akan terus berlanjut dan merusak masa depan generasi Yaman.

Peran *Save The Children* Sebagai *Implementer*

Health & Nutrition Programme

Gizi buruk akut berat (*Severe Acute Malnutrition/SAM*) menjadi salah satu masalah paling mendesak yang dihadapi anak-anak di Yaman, terutama sejak konflik berkepanjangan melumpuhkan layanan kesehatan dan ketahanan pangan. Kondisi ini menyebabkan anak-anak balita kehilangan energi dan nutrisi penting, sehingga sangat rentan terhadap penyakit serius dan kematian jika tidak segera ditangani.

Untuk merespons situasi ini, Sejak tahun 2015 *Save the Children* mengembangkan *Outpatient Therapeutic Feeding Programme* (OTP), yaitu perawatan rawat jalan bagi anak dengan SAM tanpa komplikasi medis. Program ini memungkinkan anak tetap dirawat di komunitasnya melalui kunjungan rutin ke klinik desa atau puskesmas, sehingga mereka dapat tetap bersama keluarga dan tidak terbebani biaya rawat inap.

Komponen utama OTP adalah penggunaan *Ready-to-Use Therapeutic Food* (RUTF), makanan terapeutik berbentuk pasta kacang, susu bubuk, gula, dan minyak yang diperkaya vitamin serta mineral. RUTF sangat praktis, siap konsumsi, tahan lama, serta mudah didistribusikan ke wilayah sulit dijangkau, menjadikannya solusi efektif untuk krisis kemanusiaan di Yaman.

Save the Children juga mendukung OTP dengan pemantauan sistematis, termasuk pengumpulan data melalui survei SMART, sehingga distribusi RUTF lebih terarah. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan manajemen malnutrisi berbasis komunitas sebagai cara memperluas cakupan layanan dan meningkatkan efektivitas intervensi gizi.

Hingga tahun 2020, *Save the Children* telah menjangkau lebih dari 230.000 anak penderita SAM dan menyalurkan lebih dari 4.000 ton RUTF di berbagai provinsi. Pencapaian ini membuktikan bahwa OTP berbasis komunitas menjadi model efektif untuk menangani gizi buruk akut berat, sekaligus menegaskan komitmen *Save the Children* dalam melindungi kelangsungan hidup anak-anak Yaman di tengah konflik berkepanjangan.

Resilience Improvement Programme

Resilience Improvement Programme yang dijalankan *Save the Children* di provinsi Dhamar dan Sana'a, Yaman (2013–2016), merupakan intervensi pembangunan sosial-ekonomi yang kemudian diadaptasi menjadi respons kemanusiaan akibat konflik. Program ini, dengan dukungan USAID *Food for Peace*, fokus pada peningkatan ketahanan pangan, praktik pemberian makanan bayi dan anak, serta perilaku kesehatan masyarakat pedesaan.

Pada tahap awal, program mengutamakan pembangunan jangka panjang melalui *Food for Assets* (FFA) dan kelompok dukungan ibu. FFA mendorong masyarakat membangun aset komunitas seperti jalan, irigasi, dan penyimpanan air dengan imbalan kupon makanan yang kemudian beralih ke sistem e-voucher berbasis MasterCard. Sementara itu, kelompok dukungan ibu memperkuat edukasi gizi, menyusui, makanan pendamping ASI, serta kebersihan anak.

Program mencakup 150 desa dengan target penerima manfaat ditetapkan secara partisipatif bersama tokoh masyarakat dan komite desa. Namun, eskalasi konflik sejak 2015 mengubah fokus program dari pembangunan aset menjadi bantuan pangan darurat. Sistem e-voucher terbukti efektif menyalurkan bantuan melalui mitra lokal meski akses fisik staf terbatas, sementara komunikasi dan monitoring tetap dijaga secara adaptif.

Hasilnya, program menjangkau lebih dari 13.000 rumah tangga (sekitar 93.000 individu) dengan peningkatan signifikan pada ketahanan pangan: HDDS naik 31% dan HHS turun drastis. Aset yang sempat dibangun meningkatkan akses pasar dan produktivitas pertanian, sementara edukasi gizi memperbaiki kesehatan anak secara berkelanjutan.

Meski menghadapi tantangan besar keamanan, logistik, harga pangan, dan keterbatasan staf program ini tetap berhasil berkat pendekatan partisipatif, inovasi e-voucher, serta dedikasi staf dan komunitas lokal. Pengalaman ini menjadi pelajaran penting bahwa adaptasi cepat, keterlibatan masyarakat, dan teknologi inovatif adalah kunci keberhasilan program kemanusiaan di wilayah konflik. Secara keseluruhan, Resilience Improvement Programme ini tidak hanya berhasil membantu masyarakat rentan bertahan dari krisis pangan dan kesehatan di tengah situasi konflik, tetapi juga membangun fondasi sosial dan ekonomi yang kuat untuk pemulihan jangka panjang. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga bagi organisasi kemanusiaan lainnya dalam mengelola intervensi kompleks di negara-negara yang mengalami konflik, menunjukkan bahwa adaptasi cepat, keterlibatan lokal, dan pemanfaatan teknologi inovatif adalah kunci keberhasilan dan keberlanjutan bantuan.

Resourcing Families For Better Nutrition (R44BN)

Program *Resourcing Families for Better Nutrition (RF4BN)* yang dilaksanakan oleh *Save the Children* di Yaman pada September 2021–April 2022 dirancang untuk mengatasi krisis gizi pada kelompok paling rentan, khususnya ibu hamil dan menyusui (PLWs), anak di bawah dua tahun (CU2), serta keluarga miskin yang terdampak konflik dan inflasi pangan. Program ini mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu bantuan tunai, komunikasi perubahan perilaku sosial (SBCC), serta penguatan akses terhadap layanan kesehatan, nutrisi, air bersih, dan sanitasi. Pendekatan multi-sektoral ini dimaksudkan agar intervensi tidak hanya memberikan dukungan jangka pendek, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial keluarga.

Dari sisi ekonomi, bantuan tunai bertahap terbukti sangat efektif. Pendapatan rata-rata rumah tangga meningkat hampir dua kali lipat dari 59,094 YER menjadi 132,821 YER, sementara pengeluaran pangan mencapai 75% dari total pengeluaran keluarga. Bantuan ini membantu mengurangi ketergantungan pada pinjaman meski beban

utang sempat naik, dan mendorong perbaikan manajemen keuangan rumah tangga. Namun, menurunnya tabungan menunjukkan tekanan kebutuhan sehari-hari masih tinggi. Salah satu capaian penting adalah meningkatnya peran perempuan dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran rumah tangga, kesehatan, dan pendidikan, yang memperkuat dinamika keluarga serta mendukung keberlanjutan perubahan perilaku.

Dari sisi gizi dan kesehatan, hasil program lebih beragam. Keragaman diet anak di bawah dua tahun meningkat signifikan, tetapi frekuensi makan minimum justru menurun dan sekitar 86% anak masih belum memenuhi standar diet minimum. Indikator gizi melalui pengukuran MUAC pada anak 6–59 bulan tidak menunjukkan perbaikan berarti, meski ada kecenderungan positif pada anak laki-laki. Selain itu, kegiatan SBCC seperti konseling, demonstrasi memasak, dan edukasi kebersihan meningkatkan pengetahuan keluarga, tetapi dampaknya terhadap status gizi ibu dan anak masih terbatas.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan faktor paling menentukan dalam peningkatan status gizi anak dan skor konsumsi makanan, sementara partisipasi dalam kegiatan SBCC belum berkontribusi signifikan. Hambatan eksternal seperti inflasi pangan yang tinggi, gangguan distribusi bantuan tunai, dan dinamika pasar akibat konflik semakin mempersempit ruang intervensi, sehingga hasil program tidak sepenuhnya optimal.

Secara keseluruhan, RF4BN berhasil memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan keluarga, akses pangan, pemberdayaan perempuan, dan pengurangan kemiskinan di wilayah sasaran. Namun, tantangan masih besar dalam mencapai perbaikan nyata pada status gizi ibu dan anak di tengah krisis kemanusiaan Yaman yang kompleks. Hal ini menegaskan bahwa intervensi multi-sektoral perlu diperkuat dengan strategi jangka panjang untuk mengatasi hambatan struktural seperti harga pangan, akses layanan kesehatan, serta pola konsumsi rumah tangga agar perubahan gizi lebih berkelanjutan.

Peran *Save The Children* Sebagai *Catalyst*

Save The Children bukan hanya fokus pada intervensi langsung di lapangan untuk menolong anak-anak Yaman, tetapi juga memanfaatkan kekuatan media digital dan dukungan masyarakat sipil global sebagai strategi utama kampanye kemanusiaan. Melalui pendekatan ini, lembaga tersebut berhasil membangun kesadaran internasional, menggalang dana dalam jumlah besar, serta menekan negara-negara dan organisasi internasional agar mengambil langkah konkret dalam merespons krisis Yaman.

Di Instagram, *Save The Children* mengedepankan narasi visual yang emosional dengan foto-foto dokumenter, video singkat, serta infografis edukatif yang menampilkan tren malnutrisi, angka kematian anak, hingga capaian program lapangan. Konten-konten ini tidak hanya menyajikan fakta keras, tetapi juga membangun empati publik global. Tagar-tagar seperti #YemenCantWait dan #StopChildHunger memperluas jangkauan pesan, terutama saat dikaitkan dengan momentum internasional seperti Hari Anak Sedunia. Di sisi lain, Twitter (kini X) menjadi wadah utama untuk komunikasi cepat berbasis data terbaru dari lapangan. Kampanye #YemenCantWait pada 2020 berhasil menjangkau lebih dari 12 juta orang hanya dalam seminggu dengan menekankan data tragis bahwa satu anak meninggal setiap 10 menit akibat konflik dan kelaparan.

Dampak nyata dari strategi digital ini terlihat jelas. Antara 2016 hingga 2022, *Save The Children* berhasil menggalang dana lebih dari 50 juta dolar AS yang dialokasikan untuk makanan terapeutik, layanan kesehatan keliling, serta pelatihan petugas gizi lokal. Dukungan internasional juga menguat, dengan lebih dari 20 negara donor ikut terlibat, sementara pertumbuhan pengikut media sosial mencapai 300 persen. Media sosial tidak hanya menjadi alat untuk penggalangan dana, tetapi juga medium efektif untuk membangun advokasi kebijakan secara global.

Kampanye Save The Children di media Sosial Instagram



Sumber: Instagram *Save The Children*

Selain kampanye digital, *Save The Children* juga menggunakan petisi publik sebagai sarana advokasi politik. Salah satu yang paling berpengaruh adalah kampanye “The Power of Your Plan” di Inggris pada 2019 yang menyerukan penghentian penjualan senjata ke pihak-pihak terlibat dalam konflik Yaman. Petisi tersebut berhasil mengumpulkan setengah juta tanda tangan dan mendapat perhatian luas, termasuk dari 75 persen anggota parlemen Inggris. Menteri Luar Negeri saat itu, Jeremy Hunt, bahkan mengambil langkah diplomatik baru, termasuk mengunjungi Yaman— kunjungan pertama sejak perang dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan publik yang dikelola dengan baik mampu mengintervensi kebijakan luar negeri secara nyata.

Di tingkat Internasional, *Save The Children* melibatkan masyarakat luas melalui acara, media sosial, dan kolaborasi dengan komunitas lokal maupun toko amal mereka. Para *Campaign Champions* memainkan peran penting dalam mengorganisasi kegiatan lokal yang memperkuat gaung kampanye secara global. Dengan kombinasi strategi ini, *Save The Children* membuktikan bahwa media digital, narasi visual, data factual dapat bersinergi untuk menciptakan dampak besar: meningkatkan donasi, memperluas solidaritas global, serta mendorong perubahan kebijakan demi melindungi anak-anak yang menjadi korban paling rentan dari krisis berkepanjangan di Yaman.

Peran *Save The Children* Sebagai Partners

Save The Children berperan penting dalam mengatasi krisis gizi buruk anak di Yaman melalui kemitraan strategis lintas sektor. Konflik berkepanjangan telah menghancurkan sistem pangan dan layanan kesehatan, sehingga intervensi tunggal

tidak cukup. Kolaborasi dengan lembaga internasional, pemerintah, dan donor menjadi kunci agar bantuan dapat menjangkau anak-anak yang paling rentan.

Salah satu mitra utama adalah World Food Programme (WFP) yang menyediakan dukungan logistik, termasuk gudang dan transportasi Ready-to-Use Therapeutic Food (RUTF) di Hodeidah dan Aden. Dukungan ini memastikan distribusi gizi terapeutik berlangsung cepat dan tepat sasaran, meskipun akses di lapangan sering terhambat konflik dan blokade.

Selain logistik, *Save The Children* juga mengikuti standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), khususnya kerangka *Community-based Management of Acute Malnutrition (CMAM)*. Pedoman ini memastikan layanan gizi berbasis komunitas berjalan konsisten, terukur, dan sesuai praktik terbaik dunia. Hal ini memperkuat keandalan data serta efektivitas intervensi gizi di lapangan. *Save The Children* bermitra dengan Kementerian Kesehatan Yaman (MoPHP). Melalui kerja sama ini, mereka mendirikan pusat layanan gizi di wilayah terpencil, melatih tenaga kesehatan setempat, dan mengintegrasikan program gizi ke dalam sistem kesehatan nasional. Pendekatan ini tidak hanya memberikan layanan langsung, tetapi juga membangun kapasitas lokal yang berkelanjutan.

Pendanaan dari USAID melengkapi upaya tersebut dengan memungkinkan perluasan cakupan program, pengadaan logistik, serta penguatan sistem pemantauan gizi. Kombinasi antara dukungan logistik, standar teknis, legitimasi kebijakan, dan pendanaan menjadikan intervensi *Save The Children* lebih efektif. Melalui kerjasama diharapkan tidak hanya menyelamatkan banyak anak dari gizi buruk, tetapi juga membantu memperkuat fondasi sistem kesehatan dan gizi Yaman untuk jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Gizi buruk akut dan stunting sudah menjadi masalah serius yang mengancam kesehatan fisik, perkembangan kognitif, dan psikologis anak-anak Yaman. Namun, kondisi ini semakin diperparah oleh konflik berkepanjangan yang terjadi sejak 2015. Konflik tersebut telah menghancurkan infrastruktur pangan dan layanan kesehatan, serta membatasi akses bantuan kemanusiaan akibat blokade dan ketidakstabilan

keamanan. Akibatnya, anak-anak yang sudah rentan semakin sulit mendapatkan makanan bergizi dan perawatan yang dibutuhkan, memperburuk tingkat malnutrisi dan memperbesar risiko kematian serta gangguan perkembangan jangka panjang.

Dalam situasi yang sangat sulit ini, *Save The Children* berperan penting sebagai organisasi non-pemerintah internasional yang hadir membantu masyarakat terdampak. Dengan pendekatan sebagai implementer, katalisator, dan partner, *Save The Children* mengembangkan program pemberian makanan terapeutik seperti RUTF dan OTP, serta bantuan tunai untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. *Save The Children* juga aktif dalam kampanye advokasi global yang menuntut penghentian konflik dan peningkatan akses bantuan kemanusiaan. Dukungan pendanaan dari lembaga internasional seperti USAID juga menjadi faktor penting dalam kelangsungan program-program tersebut.

Meski sudah banyak kemajuan yang dicapai, tantangan tetap besar. Konflik yang masih berlangsung, keterbatasan akses ke wilayah terdampak, dan kekurangan dana menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu lebih mendalami hambatan yang dihadapi *Save The Children* dalam pelaksanaan program bantuan, serta memperbarui data terkait dampak krisis ini secara akurat. Penanganan krisis gizi di Yaman tidak dapat dilakukan sendiri dan harus melibatkan kerja sama antara organisasi kemanusiaan, pemerintah, masyarakat internasional, serta komunitas lokal. Dengan pendekatan yang berfokus pada hak anak dan kebijakan publik yang berpihak, upaya ini diharapkan bisa menyelamatkan generasi masa depan Yaman dari dampak krisis yang berkepanjangan.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, F. (2015). *UNICEF: Seribu Anak Tewas dan Terluka Akibat Konflik Yaman*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150819112931-120-73076/unicef-seribu-anak-tewas-dan-terluka-akibat-konflik-yaman>
- Ahmed, A. B. (2023). *Al-Qaeda's Shifting Alliances During the Yemen War*. SANA'A. <https://sanaacenter.org/publications/analysis/20984>
- Ahmed, T., Chowdhury, M., & Bashir, A. (2022). In Yemen, Cash Assistance Contributes to Positive Nutritional Outcomes. *Field Exchange : ENN (Emergency Nutrition Network)*, 68. <https://www.enonline.net/fex/68/en/yemen-cash-assistance-contributes-positive-nutritional-outcomes>

- Alshama'a, M. H., & Ghulam, M. (2016). *Adapting a resilience improvement programme in conflict: Experiences from Yemen*.
<https://www.enonline.net/fex/53/en/adapting-resilience-improvement-programme-conflict-experiences-yemen>
- Al-Sobaihi, S., Nakamura, K., & Kizuki, M. (2016). Undernutrition among children under 5 years of age in Yemen: Role of adequate childcare provided by adults under conditions of food insecurity. *Journal Medical*, 11, 1–2.
- Amnesty Internasional. (2016). *The 'Arab spring': Five Years On*.
<https://www.amnesty.org/en/latest/campaigns/2016/01/arab-spring-five-years-on/%0A>
- Aslam, A., Grojec, A., Little, C., Maloney, T., & Tamagni, J. (2014). *The State of the World's Children 2014 in Numbers: Every Child Counts. Revealing Disparities, Advancing Children's Rights*. UNICEF.
<https://eric.ed.gov/?id=ED560009>
- Asmardika, R. (2015). *Kronologi Konflik Yaman Hingga Kini*.
<https://news.okezone.com/read/2015/03/28/18/1125649/kronologi-konflik-yaman-hingga-kini>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., Uauy, R., & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). *Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. 382(9890), 427–451.
[https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736\(13\)60937-X/abstract](https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736(13)60937-X/abstract)
- Cash Learning Partnership (CaLP). (2020). *Cash and Voucher Assistance in Yemen: Case Study*. <https://www.calpnetwork.org>
- CEIC. (2013) *Cash Learning Partnership (CaLP)*. (2020). *Cash and Voucher Assistance in Yemen: Case Study*. <https://www.calpnetwork.org>
- Consolmagno, C. (2024). *The power of partnership*. Save the Children UK.
<https://www.savethechildren.org.uk/blogs/2024/the-power-of-partnership>
- De Souza, L. R. (2017). Correlates of child undernutrition in Yemen. *Bandung: Journal of the Global South*, 4(1), 1–27.
<https://bandungjournal.springeropen.com/articles/10.1186/s40728-017-0040-y/figures/2>
- Dupont, A., & Thirwell, M. (2009). A New Era of Food Insecurity? *Journal Survival*, 51(3), 72–73.
- Global Coalition to Protect Education From Attack. (n.d.). The Safe School Declaration. Retrieved March 27, 2024, from <https://ssd.protectingeducation.org/>

- Global Nutrition Cluster. (2017). *Yemen: RUTF pipeline update and CMAM supply status*. <https://www.nutritioncluster.net>
- Harvard International Review. (2022, September 7). *A Vaccine Against Suffering: Yemen's Malnourishment Epidemic*. Harvard International Review. <https://hir.harvard.edu/yemens-malnourishment-epidemic/>
- Internasional Crisis Group Middle East. (2017). Instruments of Pain (I): Conflict and Famine in Yemen. *International Crisis Group*, 52, 1–5.
- IPC. (2025). County Analysis. <https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis> Reliefweb. *Yemen Snapshots: 2015-2019*. (2019). <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-snapshots-2015-2019-0>
- Save the Children International. (2025). *Save the Children in Yemen*. Save the Children International. <https://www.developmentaid.org/organizations/view/151109/save-the-children-yemen>
- Save the Children International. (n.d.). *World hunger: the solution*. Save the Children International. Retrieved August 9, 2025, from <https://www.savethechildren.net/stories/world-hunger-solution>
- Save the Children New Zealand. (n.d.). *Donate to Yemen: Food Crisis Appeal*. Save the Children New Zealand. Retrieved August 9, 2025, from <https://www.savethechildren.org.nz/our-work/emergencies/yemen-emergency>
- Save the Children US. (n.d.). *Strategic Foundation Partnerships*. Save the Children US. Retrieved August 10, 2025, from <https://www.savethechildren.org/us/about-us/become-a-partner/foundations>
- Save The Children, (2018). *Nutrition programming in Yemen: Emergency response and community-based management of acute malnutrition (CMAM)*. Save the Children International.
- Save The Children, 2021. *Annual Report: Nutrition Response in Conflict-Affected Areas – Yemen*. Save the Children International.
- Save The Children, 2022. *The Impact Of Seven Years Of Conflict On Children In Yemen*.
- Save The Children. [@savethechildren]. (2021, Desember 20). *The conflict in Yemen has driven up food prices, and families are struggling to feed their children...* [Photographs]. <https://www.instagram.com/p/CXwQsful8Rz/>
- Save the Children. (2015). *Hunger and Livelihoods Resource Library*. Save the Children. <https://www.savethechildren.org/us/about-us/resource-library/hunger-library>

- Save The Children. (2023). The Power of Your Pen Campaign: 4 Years Later. https://www.savethechildren.org.uk/blogs/2023/the-power-of-your-pen-campaign-4-years-later?utm_source
- Save the Children. (2024). *Creating Lasting Change: 2024 Annual Report*. Save the Children. <https://www.savethechildren.org/us/about-us/resource-library/archive#TOP>
- Save the Children. (n.d.). *Global Policy and Advocacy Resources*. Save the Children ; Department of Public Policy and Advocacy. Retrieved August 9, 2025, from <https://www.savethechildren.org/us/about-us/resource-library/global-policy-advocacy-library>
- Save The Children. [@save_children]. (2024, Maret 25). 9 years on, over 21M people are in desperate need of support in #Yemen. Children have lost their homes, schools, family & even parts of their childhood. Despite everything, they're resilient – and we'll always be here for them 🤍 [Postingan di X]. X https://x.com/save_children/status/1772615782733640054
- Save The Children. 2022a. *Annual Report Save The Children 2022*
- Save theChildren UK. (2023). Yemen. Save the Children UK. <https://www.savethechildren.org.uk/wherewework/middleeast/yemen#:~:text=Save%20the%20Children%20works%20in,more%20than%202.4m%20children->
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif, H. (2020). Perlindungan Anak Terhadap Konflik Bersenjata Menurut ICRC International Committe On The Red Cross (ICRC) Di Negara Yaman. *Jurnal Ilmu Hukum*.
- The War On Yamen`s Civilians, 25 Agustus 2023.. Campaign Against Arms Trade*. Retrieved August 25, 2023, from <https://caat.org.uk/homepage/stop-arming-saudi-arabia/the-war-on-yemens-civilians/>
- UNICEF & Save The Children. (2020). *Joint statement on RUTF delivery challenges in Yemen*. <https://www.unicef.org/yemen/nutrition>
- UNICEF. (2014). *Analisis situasi anak-anak di Yaman*. UNICEF: Sana'a.
- World Health Organization. (2021). *Community-based management of acute malnutrition (CMAM): Yemen nutrition cluster technical brief*. <https://www.who.int/publications>